

DAMPAK MENONTON VTUBER TERHADAP PENGGEJAR BUDAYA POPULER JEPANG DI BANDUNG

*Faris Hazazi Riansyah¹, Pitri Haryanti²

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Komputer Indonesia
Universitas Komputer Indonesia, Jl. Dipatiukur 112-116, Bandung, Indonesia
faris.hazazi12@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the characteristics of street fashion gyaru which is a subculture of street fashion in Japan. To support this research, the method used is a descriptive method with a qualitative approach. Based on the results of the study, it shows that the characteristics of gyaru fashion are wearing seifuku (school uniforms), liking clothes and branded goods, wearing atsuzoko shoes (thick heels), having two kinds of hairstyles and doing chapatsu (dyeing hair), having two kinds of makeup (kuro gyaru and shiro gyaru), wearing accessories such as bracelets, necklaces, earrings, glasses, nail art and others. From the results of the study, it was found that gyaru fashion has six special and unique characteristics.

Keywords: Gyaru, Fashion, Characteristics, Culture, Japan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik *street fashion gyaru* yang merupakan *subculture* dari *street fashion* di Jepang. Untuk mendukung penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa karakteristik dari *fashion gyaru* adalah mengenakan *seifuku* (seragam sekolah), menyukai pakaian dan barang bermerek, memakai sepatu *atsuzoko* (sepatu berhak tebal), memiliki dua macam gaya rambut dan melakukan *chapatsu* (mewarnai rambut), mempunyai dua macam *makeup* (*kuro gyaru* dan *shiro gyaru*), memakai aksesoris seperti gelang, kalung, anting, kacamata, *nail art* dan lainnya. Dari hasil penelitian tersebut didapat bahwa *fashion gyaru* mempunyai enam karakteristik yang khusus dan unik.

Kata kunci: Gyaru, Fashion, Karakteristik, Budaya, Jepang

PENDAHULUAN

Jepang merupakan negara yang mempunyai banyak sekali budaya populer yang unik. Di antara budaya-budaya populer yang unik itu, *fashion* adalah salah satunya. Fashion sendiri menurut Carlyle dalam Barnard (2007), pakaian adalah perlambang dari jiwa. Pakaian tidak dapat dipisahkan dari perkembangan sejarah kehidupan dan budaya manusia. Oleh karena itu, *fashion* dapat diartikan sebagai bagian paling luar dari segi sosial yang mengandung pesan dan cara hidup dari seseorang ataupun komunitas tertentu yang menjadi bagian dari kultur sosial.

Fashion di Jepang berkembang akibat masuknya pengaruh dari Barat. Pengaruh-pengaruh dari Barat mulai masuk ke Jepang pada tahun 1867, ketika sedang terjadi restorasi Meiji (Beasley, 2003). Sebelum itu, pada tahun 1603 saat Jepang dipimpin oleh Shogun Tokugawa menerapkan politik *sakoku* yang memiliki arti negara tertutup. Hal ini

berarti negara Jepang menutup diri dari dunia luar dan pemerintah Jepang melarang siapapun menginjak tanah Jepang, kecuali orang Belanda. Politik *sakoku* ini berlaku juga untuk penduduk Jepang sendiri, sehingga penduduk Jepang tidak boleh untuk meninggalkan Jepang.

Karena kebijakan-kebijakan dari politik *sakoku*, Jepang tidak tahu bagaimana perkembangan dan hal-hal yang terjadi di dunia luar, tidak terkecuali tentang *fashion*. Pada masa ini, pakaian utama di Jepang merupakan *kimono*. Setelah terjadinya restorasi Meiji, Jepang membuka kembali negaranya dan budaya barat pun mulai masuk, termasuk dengan masuknya *fashion* barat yang disebut dengan *yofuku*.

Perkembangan *fashion* di Jepang tergolong cepat dan pesat. Setiap era pasti memiliki ciri khas *fashion*-nya sendiri. Salah satu dari *fashion* yang terkenal adalah *fashion Harajuku*. *Fashion Harajuku* adalah *street fashion* yang lahir pada tahun 1970-an di distrik Harajuku atau lebih tepatnya berada di prefektur Shibuya, Kota Tokyo, Jepang. *Harajuku style* sendiri terus berkembang dan akhirnya membentuk banyak jenis *fashion* yang baru. Menurut Kawamura (2013), orang-orang yang tampil di distrik Harajuku tidak hanya bertujuan untuk berdandan saja, namun mereka juga ingin mengekspresikan diri mereka secara implisit melalui *fashion* yang mereka pakai.

Street fashion sendiri merupakan istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan *style* pakaian yang dikenakan seseorang melalui perpaduan trend *fashion* terbaru dengan *style* tradisional (Indun, dkk, 2014). *Street fashion* di Jepang lahir pada awal tahun 1980-an, dengan meniru *style* mahasiswa Amerika yang kemudian menjadi dasar dari *street fashion*. Namun pada pertengahan hingga akhir tahun 1980, para desainer karakter mulai bermunculan, juga majalah “Olive”, “egg” dan merek *fashion* “PINKHOUSE” yang dipengaruhi oleh *street fashion* generasi muda. Salah satu contohnya adalah *street fashion gyaru*.

Menurut Kawamura (2013), *fashion gyaru* merupakan *style* jenis lainnya bagi perempuan di Jepang. *Gyaru* merupakan salah satu *substyle* dari *fashion Harajuku*. *Fashion* ini sangat dipengaruhi oleh *fashion* Barat. Dalam cara berpakaian wanita, *style gyaru* sangat kental dengan *girly-glam* yang merupakan *fashion* yang berasal dari Eropa. Penggunaan wig, bulu mata palsu, kuku palsu, dan lainnya merupakan hal yang penting dari *style* ini. Kemudian menurut Nakao (2015) *fashion gyaru* adalah *fashion* yang sangat dipengaruhi oleh *fashion* dari Barat. *Fashion* sangat kental dengan *style girly-glam* yang muncul pada tahun 1970-an. Pada akhir 1980-an, wanita kantoran dan mahasiswi yang pergi ke klub malam disebut dengan *gyaru* atau *bodi-kon*. Namun setelah budaya Eropa masuk, *gyaru* berubah menjadi sebuah *fashion* di Jepang. *Fashion gyaru* sendiri merupakan media bagi para penggunanya (kebanyakan perempuan), untuk mencerminkan kebebasan dalam berpakaian. Semakin banyaknya pengguna *fashion* ini maka muncullah sebutan seperti *kogyaru* (anak dari *gyaru*) adalah seorang gadis SMA yang ingin menjadi *gyaru*. Kemudian ada *Mago-gyaru* (cucu dari *gyaru*), yang merupakan siswa sekolah menengah. Jika *gyaru* dianggap sebagai pemain liga utama profesional, *Kogyaru* adalah pemain liga kecil semi profesional. Setelah *gyaru*, seseorang menjadi *onee-gyaru* (kakak perempuan *gyaru*). Mereka yang dulunya adalah *gyaru* dan sekarang menjadi ibu dikenal sebagai *gyaru mama*, dan *chibi gyaru* adalah anak dari *gyaru mama*. Baru-baru ini, ada *kuro gyaru* (*gyaru* hitam) dan *shiro gyaru* (*gyaru* putih), tergantung warna kulit kecoklatan atau tidak. Tetapi perbedaannya tidak terlalu terlihat, karena keduanya sekarang disebut dengan *gyaru*.

Fashion gyaru dikenal dengan penampilannya yang unik dan selalu tampil *fashionable*, hal tersebut menjadikan *fashion* ini mudah untuk dikenali oleh masyarakat

Jepang. Bahkan, *fashion gyaru* sering sekali muncul didalam *anime* ataupun *manga* di Jepang. *Gyaru* memiliki keunikan dalam cara berpakaianya. Mulai dari jenis pakaian dan jenis sepatu yang sering digunakan, *makeup* yang dipakai, selalu melakukan *chapatsu* (mewarnai rambut), hingga aksesoris yang digunakan sangat berbeda dari *fashion* yang lainnya.

Seperti penelitian milik Ramandani (2015) yang membahas tentang karakteristik *fashion gyaru* dari *manga* yang berjudul *Gals*. Dalam penelitian tersebut karakteristik *fashion gyaru* adalah mengenakan *seifuku* (seragam sekolah), *rūzusokkusu* (kaos kaki longgar), rok mini, memakai sepatu *atsuzoko*, sepatu *boots*, melakukan *chapatsu*, menghitamkan kulit, dan memakai aksesoris seperti gelang, kalung, jepit rambut, nail art. Kemudian menurut Hesti (2012), karakteristik *fashion gyaru* adalah mengenakan *seifuku*, memakai *rūzusokkusu*, mewarnai rambutnya, menggunakan lensa kontak berwarna, memakai bulu mata palsu, memakai *nail art*, dan suka memakai barang-barang yang bermerek.

Terdapatnya ciri-ciri (karakteristik) khas yang unik dalam *fashion gyaru*, membuat penulis tertarik meneliti dan menggali lebih dalam mengenai bagaimana karakteristik dari *fashion gyaru*.

METODE

Dalam Penelitian ini, metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Kaelan (2005), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek, baik berupa nilai-nilai budaya manusia, sistem pemikiran filsafat, nilai-nilai etika, nilai karya seni, sekelompok manusia, peristiwa atau objek budaya lainnya. Tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan di antara unsur-unsur yang ada atau suatu fenomena tertentu. Marshal dalam Sarwono (2006) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Poerwandari (2007) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lainnya. Sumber data yang digunakan dalam penelittian adalah video *youtube* dari *egg channel* yang berjudul *19-Sai gyaru-tachi ni seifuku de satsuei kite tte ittara yaba sugiru kikonashi de tōjō shita [gyaru seifuku], [Roshutsu gyaru] egumo ni shijō saikyō ni roshutsu ōme de kite to tsutaetara don'na sugata de kuru!?* (2022 natsu), *[Maki kami] miricha muno saikyō ni moreru oni gyaru-maki rekuchā, [Towa hozon-ban] eggu moderu zen'in suppin& ragan ni narimasu! [Hatsu kōkai], [Egumo zen'in no piasu gōkei 65-ko] egumo + JS no piasu jijō dai kōkai, dan [Dai kōkai] eggu moderu osusume no gyaruneiru shōkai S/S*. Sumber data penelitian ini akan diamati satu-persatu oleh penulis untuk dianalisis. Objek yang diangkat dalam penelitian ini adalah karakteristik *gyaru*.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi atau pengamatan pada sumber data berupa menonton video di *youtube egg channel*, yang membahas mengenai *fashion gyaru*. Dalam analisisnya, penulis melakukan reduksi data dengan cara merangkum, memilih, dan memilah data-data yang pokok dan penting, kemudian menggambarkan, menjelaskan atau menafsirkan dan menyampaikan dalam bentuk narasi maupun dalam presentasi yang dapat dipahami dengan baik dan benar, selanjutnya peneliti menyimpulkan secara general maupun secara spesifik dengan jelas.

HASIL

A. Seifuku

Hasil pengamatan dari channel *youtube* bernama *egg Channel* ditemukan bahwa *style* pakaian *gyaru* berupa *seifuku*. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 *Gyaru* mengenakan *seifuku*

Pada gambar 1 di atas terlihat *gyaru* pada bagian atasannya, mengenakan kemeja berwarna putih dengan dasi berwarna biru bercorak garis-garis berwarna putih, mengenakan *cardigan*, dan untuk luarannya mengenakan jaket. Kemudian pada bagian bawahannya mengenakan rok pendek dengan corak kotak-kotak, memakai *rūzusokkusu* (kaos kaki longgar) berwarna putih dan memakai sepatu model *sneaker*.

Dalam *anime*, *manga*, dan *game* juga *gyaru* sering digambarkan menggunakan *seifuku* dalam berpakaianannya, seperti dalam *anime sono bisque doll wa koi wo suru*, *Hajimete no gyaru*, *Hige wo soru*, *soshite joshikousei wo hirou*, dan lainnya. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Marin Kitagawa, Yukana Yame, Asami Yuuki

Lalu adapun dalam *manga Yancha gyaru no Anjou-san* (Fuyuki Minami), *Dosanko gyaru wa namaramenkoi* (Anna Anjou), dan lainnya. Mereka juga menggunakan *seifuku* dalam berpakaianannya. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 Karakter *gyaru* dalam manga

Hal tersebut memperkuat bahwa, pengguna *fashion gyaru* sering mengenakan *seifuku* dalam berpakaian, baik itu di dunia nyata maupun dalam *anime* dan *manga*, dikarenakan kebanyakan karakter *gyaru* yang terdapat dalam *anime* dan *manga* digambarkan mengenakan *seifuku*.

B. Pakaian dan barang bermerek

Hasil pengamatan dari channel *youtube* bernama *egg Channel* ditemukan bahwa *gyaru* selain menggunakan *seifuku*, mereka juga suka memakai pakaian dan barang-barang yang bermerek.



Gambar 4 *Gyaru* memakai merek dari luar Jepang

Pada gambar 4 di atas terlihat, *gyaru* memakai tas bermerek Louis Vuitton yang dimana merupakan merek keluaran dari luar Jepang, tepatnya berasal dari negara Paris, Prancis. Selain itu, beberapa merek luar yang sering dipakai oleh *gyaru* adalah Chanel, Gucci, Dior dan masih banyak yang lainnya.

Selain itu, mereka juga memakai merek terkenal yang ada di Jepang sendiri, seperti Gyda, Esperanza, Egoist, Baby Shoop, Royal Party, Cheri Mi dan masih banyak yang lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dalam gambar 5.



Gambar 5 *Gyaru* memakai merek dari luar Jepang

Terlihat pada gambar 5, *gyaru* mengenakan atasan bermerek GRL dan celana bermerek Cheri me, yang dimana kedua merek tersebut merupakan merek yang berasal dari Jepang sendiri.

C. *Atsuzoko*

Hasil pengamatan dari channel *youtube* bernama *egg Channel* ditemukan bahwa *gyaru* memakai sepatu *atsuzoko* (hak yang tebal). Sepatu *atsuzoko* mulai tren pada musim semi tahun 1999 di kalangan anak muda Jepang. *Atsuzoko* berasal dari kata *atsu* yang

memiliki arti tebal dan *zoko* yang memiliki arti hak atau sol sepatu, jadi *atsuzoko* bisa diartikan sebagai hak sepatu yang tebal. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6 *Gyaru* memakai sepatu *atsuzoko*

Pada gambar 6, terlihat *gyaru* memakai sepatu *atsuzoko* (sepatu berhak tebal) berwarna hitam. Model sepatu *atsuzoko* yang digunakan dalam gambar 6 adalah model sepatu *atsuzoko sunikā*.

D. Gaya rambut dan *chapatsu*

Hasil pengamatan dari channel *youtube* bernama *egg Channel* ditemukan bahwa *gyaru* memakai gaya rambut dan *chapatsu*, seperti yang dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7 Gaya rambut dan *chapatsu gyaru*

Pada gambar 7, dapat dilihat bahwa gaya rambut yang paling biasa digunakan oleh *gyaru* ialah rambut panjang, sedikit di keriting ujung-ujung rambutnya dan menggunakan poni. Selain itu, para *gyaru* juga selalu melakukan *chapatsu* atau mewarnai rambut. Mereka selalu mewarnai rambutnya menjadi warna coklat atau warna lainnya. Proses *chapatsu* ialah melakukan *bleaching* (memutihkan warna rambut asli), lalu rambut diwarnai sesuai dengan warna yang diinginkan, kebanyakan berwarna coklat. Para pengguna *fashion gyaru* menganggap memiliki gaya rambut sesuai yang diinginkan dan mewarnai rambutnya (*chapatsu*) membuat penampilan mereka terlihat lebih menarik.

E. Makeup

Hasil pengamatan dari channel *youtube* bernama *egg Channel* ditemukan bahwa *gyaru* memakai *makeup*, seperti yang dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 8 Makeup gyaru

Pada gambar 8 terlihat, selain menggunakan bulu mata palsu yang berukuran besar, memakai lensa yang lebih berukuran besar, dan terdapat 2 jenis *makeup* yang digunakan. *Makeup* kurogyaru, yaitu *makeup* yang agak tebal untuk merubah warna kulit menjadi agak ke cokelatan, dan *makeup shiro gyaru* yang menggunakan *makeup* tidak terlalu tebal, juga tidak mengubah warna kulitnya menjadi cokelat.

F. Aksesoris

Hasil pengamatan dari channel *youtube* bernama *egg Channel* ditemukan bahwa selain memakai *seifuku*, pakaian dan barang-barang yang bermerek. *Gyaru* juga memakai aksesoris. Aksesoris adalah hal yang paling penting untuk mendukung *fashion* mereka, seperti yang dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9 Aksesoris gyaru

Pada gambar 7 terlihat *gyaru* memakai aksesoris seperti anting, jepit rambut dan *nail art* yang berwarna-warni.



Gambar 10 Nail art gyaru

Aksesoris yang paling mencerminkan *fashion gyaru* adalah penggunaan *nail art*. *Nail art* yang digunakan para pengguna *fashion gyaru* memiliki warna yang beragam dan terdapat hiasan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 10.

PEMBAHASAN

A. Seifuku

Secara umum *seifuku* merupakan seragam sekolah yang disediakan oleh sekolah-sekolah yang ada di Jepang, serta digunakan oleh para pelajar ketika pergi ke sekolah saja. *Seifuku* pertama kali diperkenalkan pada tahun 1921 oleh Elizabeth Lee (kepala sekolah Fukuoka Jo Gakuin) yang berasal dari Inggris, berupa pakaian *sailor* yang merupakan seragam Angkatan Laut Kerajaan Inggris pada masa itu. Seragam tersebut pertama kali diperkenalkan pada abad ke-17 di Eropa, tepatnya pada tahun 1628. *Seifuku* masuk ke Jepang pada era restorasi Meiji, dimasa tersebut pengaruh Barat mulai masuk ke Jepang dan modernisasi sedang berkembang dengan pesatnya yang membuat para perempuan mulai meninggalkan tradisi lama yang sebelumnya selalu menggunakan *kimono*. Namun berbeda dengan pengguna *fashion gyaru*, terkadang mereka memakai *seifuku* sebagai pakaian untuk bermain atau berjalan-jalan keluar rumah. *Seifuku* yang digunakan *gyaru* berbeda dengan *seifuku* pada umumnya. Seperti pada gambar 11.



Gambar 11 *Gyaru* menggunakan *seifuku*

Pada gambar 11, terlihat para *gyaru* menggunakan *seifuku* ketika sedang berjalan-jalan di kota. Mereka memakai kemeja putih yang sama seperti *seifuku* pada umumnya, diatas kemeja mereka mengenakan *cardigan* berbahan rajut, memakai *blazer* sebagai luarannya dan sebagian memakai dasi model kupu-kupu. Lalu, untuk bawahan, mereka memakai rok bermotif kotak-kotak yang sudah dipendekkan sekitar 17-22 cm diatas lutut. Untuk bagian kaos kaki, hampir semua memakai kaos kaki longgar (*rūzusokkusu*). Pada awalnya *Rūzusokkusu* hanya digunakan ketika musim dingin saja. Karena *rūzusokkusu* bisa membuat kaki penggunanya menjadi tidak kedinginan ketika digunakan pada saat musim dingin. *Rūzusokkusu* (kaos kaki longgar) memiliki panjang berkisar antara 50 cm hingga 120 cm. Para pengguna *fashion gyaru* menggunakan kaos kaki longgar ini hanya sampai bagian betis saja yang bertujuan, agar kaki mereka terlihat lebih panjang. Warna *rūzusokkusu* yang biasa dipakai oleh para pengguna *fashion gyaru* adakah *rūzusokkusu* berwarna putih seperti yang ada di gambar 11.

B. Pakaian dan barang bermerek

Pakaian dan barang bermerek merupakan hal yang sangat berkaitan dengan gaya hidup pengguna *fashion gyaru*. Karena bagi mereka hal yang paling penting adalah selalu tampil menarik dan *fashionable*. Walaupun harga pakaian dan barang bermerek biasanya tidak murah, terlebih lagi jika mereknya berasal dari Eropa, seperti Louis Vuitton, Chanel, Gucci, Dior dan lainnya. Tidak hanya itu pengguna *fashion gyaru* juga memakai merek keluaran dari Jepang sendiri, seperti Gyda, Esperanza, Egoist, Baby Shoop, Royal Party, Cheri mi, 24hparty dan masih banyak yang lainnya. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 12.



Gambar 12 Gyaru memakai merek luar Jepang

Pada gambar 12, terlihat pengguna *fashion gyaru* memakai kacamata yang diproduksi oleh salah satu merek yang berasal dari luar Jepang yaitu Chanel dan mengenakan *one piece* yang diproduksi oleh 24hparty, salah satu merek yang berasal dari Jepang.



Gambar 13 Gyaru memakai merek luar Jepang

Alasan pengguna *fashion gyaru* suka dengan pakaian dan barang yang bermerek, karena barang-barang yang bermerek selalu mengikuti *desain fashion* yang sedang tren, yang dimana para pengguna *fashion gyaru* sangat suka mengikuti tren yang ada agar mereka selalu terlihat *fashionable*.

C. Atsuzoko

Pada awalnya *Atsuzoko* digunakan oleh para *geisha*. *Geisha* identik dengan penggunaan pakaian tradisional Jepang yaitu *kimono*. Bagi *geisha*, *kimono* merupakan hal yang sangat penting. Harga *kimono* sangat mahal, harganya bisa mencapai puluhan juta. Agar *kimono* tidak cepat kotor, akhirnya diciptakanlah sandal yang dapat mencegah

bagian bawah dari *kimono* terkena kotor. Sandal itu disebut dengan *pokkuri geta*. Berikut gambar dari *pokkuri geta* yang dapat dilihat pada gambar 14.



Gambar 14 *Pokkuri geta*

Pokkuri geta termasuk model *atsuzoko* karena memiliki hak yang tebal. Seiring dengan berkembangnya zaman, model *atsuzoko* berkembang menjadi lebih menarik lagi di Jepang. salah satu modelnya adalah sepatu *atsuzoko*.

Sepatu *atsuzoko* mulai tren pada musim semi tahun 1999 di kalangan anak muda Jepang. *Atsuzoko* berasal dari kata *atsu* yang memiliki arti tebal dan *zoko* yang memiliki arti hak atau sol sepatu, jadi *atsuzoko* bisa diartikan sebagai hak sepatu yang tebal. Sepatu ini sering dipakai oleh para pengguna *fashion gyaru*, karena ketika memakainya mereka merasa kakinya menjadi terlihat lebih panjang dan terlihat semakin tinggi. Sepatu *atsuzoko* ini memiliki berbagai macam model, salah satu contohnya sepatu *atsuzoko* model *sneaker* atau biasa disebut *atsuzoko sunikā*. *Atsuzoko* berasal dari kata *atsu* yang memiliki arti tebal dan *zoko* yang memiliki arti hak atau sol sepatu, jadi *atsuzoko* bisa diartikan sebagai hak sepatu yang tebal. Sepatu ini sering dipakai oleh para pengguna *fashion gyaru*, karena ketika memakainya mereka merasa kakinya menjadi terlihat lebih panjang dan terlihat semakin tinggi. Sepatu *atsuzoko* ini memiliki berbagai macam model, salah satu contohnya sepatu *atsuzoko* model *sneaker* atau biasa disebut *atsuzoko sunikā*. Berikut gambar sepatu *atsuzoko* dengan model *sneaker* yang dapat dilihat pada gambar 15.



Gambar 15 Sepatu *atsuzoko* model *sneaker*

Model sepatu *atsuzoko* yang sering dipakai oleh para pengguna *fashion gyaru*, adalah sepatu *atsuzoko sunikā*, karena bentuknya yang unik dan *fashionable*.

D. Gaya rambut dan *chapatsu*

Rambut merupakan salah satu karakteristik dari *fashion gyaru* yang cukup mencolok. Pengguna *fashion gyaru* sering mengganti gaya rambut sesuai dengan pakaian yang mereka pakai. Dalam *fashion gyaru*, gaya rambut yang digunakan ada dua tipe, yaitu berambut panjang dan pendek. Untuk gaya rambut *gyaru* yang memiliki rambut panjang dapat dilihat pada gambar 16.



Gambar 16 Gaya dan potongan *gyaru* dengan rambut Panjang

Dapat dilihat pada gambar diatas, gaya dan potongan rambut *gyaru* yang berambut panjang memiliki empat macam model rambut, yaitu ada yang rambutnya lurus, dikeriting, di ikat, dan memiliki poni. Sedangkan untuk *gyaru* yang memiliki rambut pendek biasanya menggunakan gaya rambut *bob* yang dibentuk sesuai dengan keinginannya. Hal itu dapat dilihat pada gambar 17.



Gambar 17 Gaya dan potongan *gyaru* dengan rambut pendek

Dapat dilihat pada gambar 16 dan gambar 17, selain mempunyai dua tipe gaya rambut para pengguna *fashion gyaru* juga sering melakukan *chapatsu*. *Chapatsu* memiliki arti rambut berwarna coklat. Mereka mewarnai rambutnya menjadi warna coklat, mulai dari coklat terang hingga sedikit gelap. Alasan pengguna *fashion gyaru*

sering berganti gaya rambut dan melakukan *chapatsu* ialah karena tampil menarik merupakan hal yang paling penting bagi mereka.

E. Makeup

Hal yang membedakan *fashion gyaru* dengan *fashion* lainnya dapat dilihat dari bentuk *makeup* atau riasan yang dipakainya. *Makeup gyaru* biasanya lebih berani daripada *makeup* perempuan Jepang pada umumnya. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 18.



Gambar 18 *Makeup gyaru*

Dalam gambar 18, terlihat mereka memakai bulu mata palsu dengan ukuran besar yang terdapat pada bagian atas bulu mata, tidak jarang juga mereka menggunakan bulu mata palsu pada bagian bawah bulu matanya. mereka juga memakai lensa kontak berwarna yang berukuran besar dari matanya agar bagian mata terlihat lebih bulat dan tidak terlihat sipit. Pada bagian alis, *gyaru* cenderung mewarnainya menjadi berwarna cokelat muda dengan garis alis yang tidak terlalu tebal, dan bagian bibir dibuat terlihat natural atau diberi warna merah muda. Namun, banyak juga yang menggunakan sedikit *concealer* pada bibirnya agar warnanya terlihat lebih natural.

Selain itu, *fashion gyaru* memiliki *makeup* yang khas, yaitu riasan yang menjadikan kulit penggunaannya jadi terlihat berwarna cokelat (*kurogyaru*) dan riasan yang menjadikan warna kulit penggunaannya jadi terlihat putih bersih (*shirogyaru*). Untuk *gyaru* yang ingin mengubah warna kulitnya menjadi cokelat biasanya mereka pergi berjemur di pantai, atau pergi ke *tanning salon* dan untuk bagian wajah biasanya mereka menggunakan bedak dengan warna yang lebih gelap dari kulit aslinya. Sedangkan untuk *gyaru* yang ingin kulitnya putih bersih, biasanya mereka rutin melakukan perawatan kulit, sering menggunakan *sunscreen* jika pergi ke pantai, dan untuk riasan pada bagian wajah biasanya mereka memakai *makeup* dan bedak yang bisa membuat kulit terlihat putih bersih. Alasan para pengguna *fashion gyaru* memakai *makeup* seperti itu, adalah karena mereka ingin terlihat cantik dengan keunikannya masing-masing.

F. Aksesoris

Pada *fashion gyaru*, aksesoris merupakan hal yang paling penting untuk membantu *fashion* mereka agar terlihat lebih *fashionable*. Aksesoris yang sering mereka pakai adalah anting, gelang, kalung, kacamata, ikat rambut, hingga *nail art*. Namun hal yang paling unik dari aksesoris yang dipakai para pengguna *fashion gyaru* adalah penggunaan *nail art*. Seperti yang dapat dilihat pada gambar 19.



Gambar 19 Nail art gyaru

Nail art yang digunakan *gyaru* selalu berwarna-warni, mereka jarang menggunakan *nail art* dengan satu warna dan dihias dengan sedemikian rupa sesuai keinginan mereka. Aksesori yang digunakan oleh pengguna *fashion gyaru* selalu terlihat mewah dan mahal, contohnya seperti penggunaan gelas bulat yang terdapat pada gambar 16. Hal tersebut dikarenakan para pengguna *fashion gyaru* selalu menyesuaikan aksesoris dengan pakaian yang mereka pakai, mulai dari warnanya, hingga tema yang digunakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *fashion gyaru* memiliki 6 poin karakteristik, yaitu mengenakan *seifuku* yang mereka ubah sesuai dengan keinginannya, memiliki gaya rambut yang khas dan mewarnai rambutnya (*chapatsu*) dengan warna cokelat atau warna lainnya, dan memiliki dua jenis *makeup* atau riasan, yaitu *makeup kuro gyaru* yang membuat kulit mereka lebih gelap dan *makeup shiro gyaru* yang membuat mereka terlihat putih bersih. Lalu, para pengguna *fashion gyaru* juga sangat suka memakai pakaian dan barang-barang yang bermerek. Selain itu, mereka juga sering memakai sepatu *atsuzoko* model *sunikā*, Pengguna *fashion gyaru* juga suka memakai aksesoris seperti anting, gelang, kalung, kacamata, dan yang paling menonjol yaitu *nail art* yang berwarna-warni.

Penelitian ini hanya terbatas membahas karakteristik *fashion gyaru* yang terdapat pada video *egg channel* yang ada di *youtube*. Selain itu, penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan sumber data dari media lain seperti *anime*, majalah, film, dan lain-lain.

SIMPULAN

Penggemar budaya populer Jepang di Bandung lebih merasakan dampak positif dibandingkan dampak negatif ketika menonton *Vtuber*. Mereka menganggap bahwa *Vtuber* adalah salah satu budaya populer Jepang yang menarik untuk diikuti kontennya karena memberikan banyak dampak positif bagi mereka. Mereka juga berpendapat bahwa konten video *Vtuber* yang berbicara bahasa Jepang dapat membawa dampak positif bagi mereka dalam melatih kemampuan berbahasa Jepang, sehingga mereka bisa mendapatkan hiburan sekaligus belajar. Mayoritas penggemar tidak begitu merasa kalau menonton *Vtuber* itu membuat orang menjadi malas atau prestasi dan kesehatan mereka menurun, namun beberapa responden merasakan dampak negatif yaitu terlalu banyak menonton *Vtuber* dapat memengaruhi waktu tidur mereka dan mengakibatkan pemborosan

penggunaan internet. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Vtuber* memberikan banyak dampak terhadap penggemar *Vtuber*, dimana mereka lebih banyak merasakan dampak positif dibanding dampak negatif karena menonton *Vtuber*.

REFERENSI

- Barnard, M. 2007. *Fashion sebagai Komunikasi*. Yogyakarta. Jalasutra.
- Indun, R., Dila, R., & Kun M, P. 2014. *Perkembangan Street Fashion di Kalangan Anak Muda Jepang Sebagai Bagian Budaya Populer*. In Prosiding Seminar hasil penelitian semester ganjil 2013/2014 (No. 1, pp. 129-139). Unsada.
- Kaelan, M. S. 2005. *Metode penelitian kualitatif bidang filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kawamura, Y. 2013. *Fashioning Japanese Subcultures*. Berg.
- Nakao, Atsumi. 2015, The Formation and Commodification of Harajuku's Image in Japan. *Ritsumeikan Journal of Asia Pacific Studies*, 34.
- Nurhayati, H. 2012. *Hara-Shibu-Bara, Tokyo Street Fashion Paradise*. Jakarta: Grasindo.
- Poerwandari, E.K. 2007. *Pendidikan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Perfecta.
- Ramandani, Y. 2013. *Fenomena Mode Gyaruru sebagai Budaya Populer Jepang dalam Komik "Gals" volume 1-10 Karya Mihona Fuji* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Beasley, W. G. (2003). *Pengalaman Jepang*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sumber Data

- egg Channel. 2018. “【エグモ全員のピアス合計 65 個】エグモ + JS のピアス事情大公開”. Youtube. 20 September 2022.
<https://www.youtube.com/watch?v=KaUukV5cghU&t=685s>
- egg Channel. 2018. “【大公開】egg モデルオススめのギャルネイル紹介 S/S”. Youtube. 20 September 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=Kjx7cIF4jv8&t=124s>
- egg Channel. 2018. “【巻き髪】みりちゃむの最強に盛れる鬼ギャル巻きレクチャー”. Youtube. 20 September 2022.
https://www.youtube.com/watch?v=o_LBrZ50HTM
- egg Channel. 2018. “【永久保存版】egg モデル全員すっぴん & 裸眼になります！【初公開】”. Youtube. 20 September 2022.
<https://www.youtube.com/watch?v=3BMuTBzWi2A&t=65s>
- egg Channel. 2018. “【露出ギャル】エグモに史上最強に露出多めできてと伝えたらどんな姿で来る!?〈2022 夏〉”. Youtube. 20 September 2022.
<https://www.youtube.com/watch?v=IZjOzxyHOtc&t=2s>
- egg Channel. 2018. “19 歳ギャル達に制服で撮影来てって言ったらヤバすぎる着こなしで登場した【ギャル制服】”. Youtube. 20 September 2022.
<https://www.youtube.com/watch?v=AVnXkALGkTE&t=5s>